



JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP

E-ISSN : 2615 – 2630

VOL- 4 NO- 3 2020

BUDAYA MERANTAU MASYARAKAT NAGARI SUAYAN KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Meri Yanti¹, Afdal²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : Meriyantimaret202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penarik masyarakat Suayan untuk marantau, serta dampak positif dan dampak negatif marantau yang ada pada masyarakat Nagari Suayan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang dengan satu orang informan kunci yaitu Bapak Afrizal AK.Tuo selaku tokoh adat nagari dan kesembilan lainnya informan tambahan, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi; catatan lapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat dua faktor pendorong yaitu (a) Anggapan merantau sudah menjadi tradisi dan merantau untuk mengubah nasib. (b) Desakan ekonomi. Selain itu terdapat beberapa faktor penarik juga yaitu (a) Terdapatnya pekerjaan dan pendapatan yang menjanjikan, (b) Adanya perkumpulan sesama orang sekampung. Dampak positif yaitu (a) ekonomi terpenuhi, (b) mendapatkan *prestise* dilingkungan masyarakat. Dampak negatif yaitu, (a) tidak terdatanya penduduk yang merantau, (b) sering ditinggal pergi suami ataupun anak laki-laki untuk merantau.

Kata kunci: Budaya, Marantau, Perantau Suayan

ABSTRACT

This study aims to identify, describe and analyze the driving and pulling factors of the Suayan community for marantau, as well as the positive and negative impacts of the marantau that exist in the Nagari Suayan community.

This study uses qualitative research. The informants in this study were 10 people with key informants namely Mr. Afrizal AK.Tuo as the traditional leader of the village and the other nine additional informants, the selection of informants was carried out by purposive sampling. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include; field notes, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study said that there were two driving factors, namely (a) The assumption of wandering had become a tradition and wandering to change fate. (b) Economic pressure. In addition there are several pull factors as well, namely (a) There is a promising job and income, (b) There is a gathering of fellow villagers. Positive impacts are (a) the economy is fulfilled, (b) getting prestige in the community. The negative impacts are, (a) the non-attendance of migrants, (b) often left by their husbands or sons to migrate.

Keywords: Culture, Marantau, Suayan nomads

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Hal ini memicu masyarakat Indonesia melakukan migrasi dari suatu daerah ke daerah yang lain. Migrasi adalah fenomena yang ditemukan sepanjang sejarah Indonesia. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya, melampaui batas politik negara ataupun batas administrasi/ batas bagian dalam suatu negara (Munir:2000). Said Rusli dalam Dewantara (2004:18) mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan tempat tinggal seseorang kelompok secara permanen atau relatif permanen (dalam jangka waktu tertentu) dengan menempuh jarak minimal tertentu, berpindah dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya.

Di Minangkabau, migrasi ini dikenal dengan istilah merantau. Merantau adalah pergi atau berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain. Menurut Chandra, alasan utama orang merantau adalah untuk meraih kesuksesan, yang membutuhkan keberanian agar lebih percaya diri dan mandiri (Widya:2012). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia

tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Sama halnya masyarakat Nagari Suayan yang memiliki budaya marantau turun temurun dari dahulunya dan telah menyatu dalam pola hidup mereka sehingga banyak diantara mereka merantau ke wilayah lain di Indonesia (Aceh, Batam, Medan, Pekanbaru, Jakarta, Kalimantan, Dll), bahkan di luar Indonesia (Malaysia, Mesir, Jepang, Australia, Dll). Bagi Indonesia yang memiliki wilayah kepulauan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, merantau menjadi hal yang sangat mungkin untuk dilakukan.

Nagari Suayan adalah nagari yang berada di wilayah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Piluh Kota. Menurut data nagari Suayan tahun 2016, nagari Suayan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.485 jiwa dengan jumlah 1.702 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.661 jiwa dan penduduk perempuannya sebanyak 2.824 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 425 jiwa/km². Nagari Suayan memiliki 4 Jorong yaitu: Jorong Suayan Tinggi, Jorong Suayan Randah, Jorong Suayan Sabar, dan Jorong Suayan Soriak.

Kehidupan masyarakat pedesaan (nagari) pada masa dahulu selalu identik dengan kehidupan yang di pengaruhi oleh nilai agama dan

budaya setempat. Orang minangkabau mendorong masyarakat merantau apabila mereka kedaerah rantau mereka harus membawa sesuatu harta atau pengetahuan sebagai simbol keberhasilan, misi dan pengetahuan yang didapat di rantau kemudian diterapkan untuk mengubah dan memajukan nagari dalam adat matrilineal mereka. Daerah pedesaan biasanya perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Maka kehidupan masyarakat setelah menamatkan pendidikan maksimal SMA biasanya bekerja di sektor-sektor tersebut dan dalam lingkup ekonomi sederhana. Segi mata pencaharian ataupun jenis ataupun jenis pekerjaan berpengaruh terhadap masyarakat untuk merantau. Masyarakat nagari Suayan memiliki beberapa jenis pekerjaan. Mayoritas masyarakat nagari Suayan bermata pencaharian di sektor pertanian yaitu sebanyak 1300 orang dan yang minoritas adalah bermata pencaharian montir yaitu 3 orang, sehingga dapat kita lihat bahwa mata pencaharian penduduk nagari Suayan masih bergerak di sektor pertanian. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan dalam bidang ekonomi, masyarakat nagari Suayan di kenal dengan budaya marantaunya yang sudah ada sejak dahulu.

Menurut pengamatan sementara yang peneliti lakukan

bahwa perilaku masyarakat nagari Suayan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu dengan cara merantau. Masyarakat sering melakukan perantauan ke berbagai daerah di Indonesia bahkan ke luar Indonesia. Kebiasaan merantau seperti itu sudah menjadi kebudayaan di masyarakat nagari Suayan dan yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan masyarakat nagari Suayan terus menyebar keseluruh Indonesia dan di luar Indonesia. Uniknya, merantau di nagari suayan ini di dominasi oleh laki-laki. Sebelum laki-laki menikah atau masih lajang mereka pergi merantau, kemudian beberapa tahun kemudian pulang ke kampung ketika berkeinginan untuk menikah, setelah menikah kemudian kembali ke perantauan sembari membawa istri kemudian pulang kampung sudah memiliki anak dan pulang hanya sekali setahun atau dua tahun sekali. Waktu merantau yang di gunakan masyarakat nagari Suayan selalu menggunakan waktu yang panjang, sehingga kampung halaman hanya seolah-olah kanya sebagai tempat lahir dan tempat pulang sementara.

Tradisi merantau ini terbangun dari budaya yang dinamis, mandiri, dan berjiwa merdeka. Kemampuan bersilat lidah (berkomunikasi) sebagai salah satu ciri khas yang membuat

mudah beradaptasi dengan suku bangsa mana saja. Perantau di nagari Suayan pada umumnya di dominasi oleh laki-laki, hal ini menjadi pandangan bahwa laki-laki minang tidak ada larangan untuk pergi merantau, karena di kampung tidak ada yang di kelola sehingga dengan cara itulah menjadi sebuah alasan bagi laki-laki terutama yang belum menikah dalam adat minangkabau.

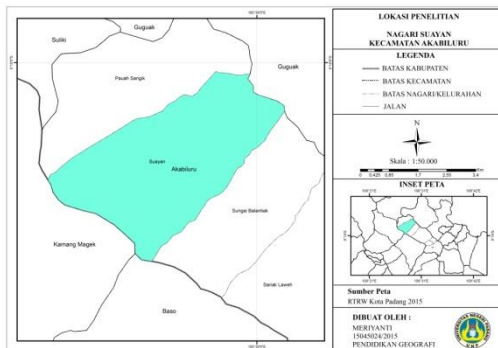
Budaya marantau masyarakat nagari Suayan yang sudah ada sejak lama masih bertahan sampai saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan sebuah proposisi bahwa secara sistem masyarakat nagari Suayan memiliki tatanan sistem sosial yang stabil, sehingga budaya marantau masih tetap bertahan sampai saat ini. Budaya marantau ini juga menjadi kebiasaan turun temurun bagi masyarakat nagari Suayan. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menarik kegiatan merantau masyarakat nagari Suayan. Selain itu, penulis ingin mengetahui dampak dari adanya kegiatan marantau ini, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Budaya Marantau Masyarakat Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi ini berlokasi di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Informan dalapenelitin ini terdiri dari 10 orang dengan satu orang informan kunci yaitu Bapak Afrizal AK.Tuo selaku tokoh adat nagari dan kesembilan lainnya informan tambahan, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* Adapun kriteria dalam menetapkan informan yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain:

Tahap-tahap dalam penelitian melalui beberapa tahap : Study kepustakaan, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pasca lapangan/ tahap analisis data. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan yaitu reduksi data dengan mereduksi data hasil wawancara kesepuluh narasumber, display data dengan cara peneliti menyajikan informasi yang telah di dapatkan dari kegiatan mereduksi data wawancara kesepuluh narasumber, dan verifikasi data dengan mealukan penarikan kesimpulan hasil wawancara kesepuluh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1 :Peta Lokasi Penelitian

1. Faktor Pendorong Dan Penarik Kegiatan Merantau

Kegiatan merantau yang ada dilatar belakangi beberapa hal, diantaranya adanya faktor pendorong dan juga faktor penarik. Faktor pendorong ini berasal dari apa yang terdapat di daerah asal. Dalam penelitian ini akan membahas bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan masyarakat Suayan melakukan kegiatan merantau, diantaranya terdapat anggapan bahwa sudah menjadi tradisi, selain itu faktor utama yang mendorong kegiatan merantau ini adalah desakan ekonomi. Dimana potensi yang ada di Nagari Suayan di dominasi oleh pertanian, tidak begitu menjanjikan sehingga mendorong masyarakat untuk ke luar dari daerah Suayan. Oleh karena itu, merantau dengan tujuan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk mengubah kondisi ekonomi.

Masyarakat beranggapan dengan merantau akan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu merubah nasib dan mencukupi kebutuhan keluarga. Hasil temuan penelitian menunjukkan ada beberapa faktor pendorong merantau masyarakat Suayan, yaitu :

- a. Anggapan merantau sudah menjadi tradisi dan sebagai harapan untuk merubah nasib.

Masyarakat nagari Suayan beranggapan dengan merantau akan mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga. merantau berada pada harapan untuk mengubah nasib secara sosial maupun ekonomi. Setiap masyarakat Suayan yang memutuskan untuk merantau, mereka menaruh harapan besar di tanah perantauan. Pada mulanya budaya merantau ini bertujuan untuk menimba ilmu atau kemuliaan demi mencapai kebijaksanaan dari pengalaman-pengalaman yang di dapatkan dari daerah rantau sehingga menambah ilmu dan pengetahuan.

Dalam tambo, masyarakat Minangkabau meninggalkan kampung halaman untuk bertemu dengan orang-orang dari berbagai macam tempat demi meraih kebijaksanaan dan masa depan yang

lebih baik. Harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat Nagari Suayan untuk merantau adalah menjadi seorang yang berhasil dan mendapatkan hidup layak.

b. Karena desakan ekonomi

Merantau dengan tujuan ekonomis merupakan salah satu upaya untuk mengubah kondisi ketertekanan ekonomi. Selain itu, desakan ekonomi merupakan faktor pendorong utama masyarakat untuk melakukan kegiatan merantau

Merantau merupakan harapan untuk merubah nasib bagi masyarakat Nagari Suayan pada dahulunya, di antaranya dapat merubah salah satu mata pencarian terutama juga karena desakan ekonomi. Karena ketekunan dan tekad dapat kepercayaan juga dari orang lain hingga bisa merantau kembali dan mendapatkan penghasilan yang lumayan dan memberi peluang untuk keinginan merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi.

Dapat kita simpulkan bahwasanya faktor pendorong masyarakat Nagari Suayan melakukan kegiatan merantau adalah selain anggapan merantau itu sendiri adalah tradisi, faktor utama nya adalah karena desakan ekonomi.

Selain faktor pendorong, terdapat pula faktor penarik. Faktor penarik ini berasal daerah tujuan perantauan. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor penarik utama dari kegiatan merantau ini adalah :

- a. Terdapatnya pekerjaan yang lebih memadai dengan gaji yang lebih menjanjikan dibandingkan gaji jika bekerja di kampung.

masyarakat melakukan kegiatan merantau dengan adanya pekerjaan dan penghasilan yang menjanjikan para perantau bisa mengubah keinginannya semula, dengan melihat kesuksesan perntau terdahulu juga hingga kini memiliki penghasilan sendiri dan bisa membantu ekonomi keluarga.

- b. Adanya perkumpulan sesama orang sekampung (Kumpulan orang-orang sederhana asal se kampung) di daerah tujuan rantau menjadi salah satu faktor penarik dari kegiatan merantau yang ada. Masyarakat Suayan beranggapan dengan adanya perkumpulan tersebut, masyarkat yang lain yang ingin merantau tidak akan kesulitan di daerah perantauan .kekompakan masyarakat.

Suayan di daerah perantauan menjadi salah satu penarik kegiatan merantau ini. Nama perkumpulan masyarakat Suayan di perantauan yaitu IKS (Ikatan Keluarga Suayan), jadi daerah perantauan yang memiliki IKS tersebut yaitu sebagai berikut: IKS Jakarta, IKS Pekanbaru, IKS Padang, IKS Malaysia, dan IKS Bukittinggi.

2. Dampak Budaya Merantau

Kegiatan merantau masyarakat Suayan yang sudah menjadi budaya tentunya memiliki dampak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengelompokkan dampak merantau menjadi dua kelompok yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak positif

Dampak positif adanya kegiatan merantau ini dari hasil penelitian diantaranya:

1. Ekonomi keluarga meningkat atau tercukupi, hal ini sesuai dengan faktor pendorong yang ada. Berawal dari keadaan ekonomi yang kurang memadai, masyarakat Suayan merantau untuk bekerja dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi keluarga.
2. Mendapatkan *prestise* di lingkungan masyarakat, hal ini

dapat kita lihat pada temuan penelitian yang sudah terurai diatas, bahwasanya masyarakat yang melakukan kegiatan merantau akan mendapatkan *prestise* terhadap lingkungan masyarakat Suayan, seperti *prestise* dibidang sistem perkawinan (jodoh) dan status sosial.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif, adanya kegiatan merantau masyarakat Suayan juga menimbulkan dampak negatif, diantaranya:

1. Tidak terdatanya penduduk yang merantau Adanya kegiatan merantau menyulitkan pihak pemerintah kecamatan dalam mendata secara valid jumlah penduduk yang ada, karena dalam melakukan perantauan tidak ada prosedur perizinan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga agak sulit mendapatkan data perantau, sehingga akhirnya alternatif meminta data kepada ikatan-ikatan keluarga suayan (IKS) yang ada di beberapa daerah perantauan.
2. Sering ditinggal pergi suami ataupun anak laki-laki untuk merantau.

Masyarakat Suayan lebih menginginkan keluarganya yang merantau untuk di kampung saja, tetapi karena ekonomi terpaksa menerima ditinggal pergi untuk merantau. Bukan itu saja, disisilain merantau juga mengajarkan untuk kearah yang lebih baik khususnya bagi pemuda-pemuda. Perbandingan yang sangat dirasakan masyarakat jika keluarga nya merantau dengan keluarganya di kampung yaitu dibidang pendapatan yang memang mencukupi jika merantau dan berbanding terbalik jika tidak merantau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Budaya Merantau Masyarakat Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut:

1. Faktor pendorong dan penarik budaya merantau masyarakat Suayan

a. Faktor pendorong

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diketahui bahwa terdapat dua faktor pendorong dari adanya budaya merantau ini,

yaitu karena : a.) Anggapan merantau sudah menjadi tradisi dan sebagai harapan untuk mengubah nasib. b.) karena desakan ekonomi.

b. Faktor penarik

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa faktor penarik kegiatan merantau diataantaranya: a.) terdapat pekerjaan yang lebih memadai, pendapatan yang lebih menjanjikan di banding di kampung, b.) adanya perkumpulan atau ikatan-ikatan masyarakat sekampung halaman.

2. Dampak budaya marantau masyarakat Suayan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengelompokkan dampak budaya merantau menjadi dua kelompok, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak positif

Dampak positif adanya budaya merantau dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Ekonomi keluarga terpenuhi
2. Mendapatkan *prestise* di lingkungan masyarakat Suayan

- a.) *Prestise* dibidang perijodohan
 - b.) *Prestise* di bidang status sosial
- b. Dampak negatif
- Dampak negatif adanya budaya merantau dari hasil penelitian ini diantaranya:
1. Tidak terdatanya penduduk yang merantau
 2. Sering di tinggal pergi suami ataupun anak laki-laki untuk merantau.

PERDA No. 6 RPJMD KAB. 50 KOTA 2016-2021” *Profil Suayan*”

Widya. R. 2012. *Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau*. Jurnal. Medan. Universitas Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, Anugerah. 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita* [Skripsi] Mahasiswa S1 Tidak Dipublikasikan

<https://www.kompasiana.com/akbarisation/550aecc681331e805b1e7e8/filosofi-merantau-kontribusi-perantau-untuk-memajukan-kampung-halaman>. Diakses pada tanggal 3 mei 2019.

<https://www.kompasiana.com/takayomi21/597efab9ed967e153617c112/merantau-di-ibukota?page=all>. Diakses pada tanggal 3 mei 2019.

Munir, R 2000, *Migrasi Dalam Lembaga Demografi FEU* “*Dasar-dasar Demografi*”. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.